

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pemerintah, dan pengusaha. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara”. (Yoeti 1996)

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di tatar Pasundan Provinsi Jawa Barat, Ibu Kota Sukabumi yaitu Pelabuhan Ratu. Kabupaten Sukabumi adalah kabupaten terluas kedua di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi di Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Sukabumi yaitu 4.162 Km<sup>2</sup> atau 11.21% dilihat dari luas Jawa Barat atau 3.01% dilihat dari luas Pulau Jawa, dengan Jumlah penduduk 2.516.461 Jiwa tercatat pada tahun 2016. Kabupaten Sukabumi sendiri berbatasan dengan sebelah Utara Kabupaten Bogor, sebelah Timur Kabupaten Cianjur, sebelah Selatan Samudra Indonesia, dan sebelah Barat dengan Kabupaten Lebak. Kabupaten Sukabumi dibentuk berdasarkan Undang – undang No 14 tahun 1950 tentang pembentukan kabupaten dalam lingkup Provinsi Jawa Barat. Ibu kota Kabupaten Sukabumi terletak di Pelabuhan Ratu berjarak 180 KM dari Ibu kota Jakarta, 175 KM dari Bandung, dan 60 KM dari Kota Sukabumi. Kabupaten Sukabumi terdiri atas 47 Kecamatan, 381 Desa, dan 5 Kelurahan

Kabupaten Sukabumi memiliki banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara misalnya saja Situ Gunung yang

terletak di Desa Gede Pangrango Kec. Kadudampit Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Situ Gunung memiliki luas perairan sekitar 10 hektar terletak di Kawasan Wisata Alam Situ Gunung yang memiliki luas sekitar 120 hektar. Taman Wisata Alam Situ Gunung ini berada dalam kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Status hukum Taman Wisata Alam Situ Gunung ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.461/Kpts/Um/1975 tanggal 27 November 1975.

Danau Situ Gunung ini merupakan danau buatan yang dibuat sekitar 2 abad lalu (1814) oleh salah satu pejuang kemerdekaan Indonesia keturunan keraton Mataram, Mbah Jalun (Rangga Jagad Syahdana), yang dipersembahkan untuk anak sulungnya, Rangga Jaka Lulunta. Sebagai wujud syukur atas kelahiran anak sulungnya, ia membangun danau kecil dalam waktu tujuh hari dengan peralatan sederhana, seperti kulit kerbau sebagai alat pengangkut tanah. Danau itu diberi nama Situ Gunung yang artinya danau di gunung. Jalanan menuju danau berada diantara tegakan pohon pinus dan damar. Kesejukan udara pegunungan dapat dinikmati pula di Danau Situ Gunung. Situ Gunung menawarkan pesona – pesona alam yang dapat dinikmati wisatawan. Selain berjalan-jalan mengintari danau, wisatawan juga dapat melihat canda ria fauna yang ada seperti lutung, monyet, surili, tupai dan satwa lainnya. Situ Gunung juga berpotensi untuk tempat memancing dan di danau ini juga sering diadakan perlombaan memancing.

Objek wisata alam Situ Gunung di Kecamatan Kadudampit Sukabumi, Jawa Barat yang merupakan objek wisata yang masuk dalam Taman Nasional Gunung Pangrango (TNGP) dan mulai dimanfaatkan pada 18 Oktober 2018, merupakan kawasan objek wisata jembatan gantung terpanjang di Asia Tenggara dengan panjang 243 m dan tinggi 161 m diatas lembah dimana setiap pengunjung yang akan melintasi jembatan difasilitasi menggunakan sabuk pengaman dan bentangan tali-tali dari baja yang dikaitkan pada badan jembatan dari awal ujung star hingga ujung dan diawasi oleh petugas untuk menjaga keamanan (Situ Gunung 2023).

Sebelum pandemik Covid-19 menyerang dunia dan Indonesia khususnya Sukabumi Jawa Barat kunjungan wisatawan yang datang ke Situ Gunung pada musim liburan panjang dan cuti bersama pada tahun 2020 mencapai 1.500 hingga 2.500 orang perhari jadi kenaikannya mencapai 150%. (KLHK 2020). Objek wisata

Situ Gunung memiliki daya tarik Gugusan bukit dan Gunung Gede Pangrango sebagai latar dan ditambah kabut tipis yang sesekali menyelimuti, udara sejuk, sensasi menyebrangi jembatan gantung juga menimbulkan adrenalin tersendiri bagi wisatawan dimana jembatan akan bergoyang dan sampai di ujung jembatan wisatawan bisa lebih jauh menelusuri daya Tarik alam dimana akan bertemu dengan Curug Sawyer yang terkenal dengan ketinggian air terjun dan kejernihan air nya, dikawasan objek wisata ini juga memiliki danau serta restoran yang bernuansa kayu dengan spot foto yang instagramable dan fasilitas amflitiater yang dapat menampung 200 Orang yang ingin menikmati suguhan budaya.

Berkembangnya suatu kawasan wisata dapat memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif. Dalam hal ini peningkatan jumlah wisatawan dapat memberikan dampak negative jika tingkat wisatawan menggunakan potensi wisata lebih besar dari pada kapasitas yang dimiliki oleh suatu wisata (Ghorbani *et.al.* 2015) sedangkan menurut Ahmad (2015) menyatakan bahwa suatu destinasi wisata dapat memberikan dampak negative yang luas dari aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya dimana berkembangnya suatu kawasan wisata yang tidak terkendali dapat pula memberikan dampak negative terhadap lingkungan antara lain penipisan sumber daya alam seperti air serta degradasi tanah, polusi berlebihan dan dampak negative lainnya seperti penebangan hutan untuk membuka lahan baru sebagai penunjang objek wisata tersebut (Ahmed 2015). Dampak negatif yang cukup signifikan dari aktivitas pariwisata di kawasan objek wisata Situ Gunung adalah perubahan pola pikir masyarakat di sekitar objek wisata yang memanfaatkan aktivitas pariwisata sebagai mata pencarian dengan berbondong-bondong mengganti mata pencarian mereka yang mengakibatkan tingginya persaingan ekonomi di lingkungan sosial serta hal ini dapat mengganggu kenyamanan wisatawan seperti banyaknya parkir liar yang mematok biaya parkir dua bahkan tiga kali lipat, ojek yang menawarkan biaya pengantaran wisatawan sampai ke objek wisata dengan biaya yang cukup mahal, banyaknya pedagang asongan di pintu masuk objek wisata, pungutan liar yang mengatasnamakan retribusi atau tiket masuk kawasan wisata dari ormas setempat serta banyaknya tempat sebagai penunjang kawasan wisata yang pada akhirnya merusak atau menebang hutan untuk lokasinya.

Seluruh permasalahan diatas menunjukkan bahwa objek wisata Situ Gunung membutuhkan pengembangan kelayakan pariwisata yang yang akan menghasilkan sejumlah strategi pariwisata yang menjamin kelestarian lingkungan, strategi pengembangan yang dapat menggunakan teknik perencanaan strategi. Situ Gunung berlokasi di Taman Wisata Alam Situ Gunung, Kadudampit, Sukabumi, Jawa Barat. Yang telah menjadi salah satu tujuan tempat wisata di Kabupaten Sukabumi dan merupakan bagian dari Bidang PTN Wilayah II Sukabumi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Taman Nasional merupakan salah satu tempat konservasi yang memiliki aspek pelestarian dan pemanfaatan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis kelayakan objek dan daya tarik wisata alam yang ada di Kawasan Wisata Situ Gunung sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai masukan terhadap pihak pengelola yang terkait dengan rencana pengembangan pariwisata di kawasan Wisata Situ Gunung. Menggunakan pedoman analisis daerah operasi obyek dan daya Tarik wisata alam (ADO-ODTWA).

## **1.2. Rumusan Masalah**

- 1 Bagaimana nilai kelayakan Objek wisata Situ Gunung berdasarkan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek & Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA untuk setiap kriteria ?
- 2 Bagaimana hasil Analisis kelayakan obyek wisata Situ Gunung berdasarkan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) ?

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Adapun tujuan dan sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **1.3.1. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan objek dan daya tarik wisata Situ Gunung Sukabumi, Jawa Barat

#### **1.3.2. Sasaran**

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka diperlukan sebagai landasan dan arahan dalam melakukan penelitian, adapun Sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasi nilai kelayakan setiap kriteria berdasarkan pedoman (ADO-ODTWA) dari objek dan daya Tarik wisata situ gunung
2. Teridentifikasi kelayakan keseluruhan berdasarkan dari objek dan daya Tarik Wisata (ADO-ODTWA)

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian “Judul Penelitian” yaitu untuk mengetahui kelayakan objek dan daya tarik wisata Situ Gunung Sukabumi, Jawa Barat. Untuk bisa menjadi pengembangan objek wisata berkelanjutan.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

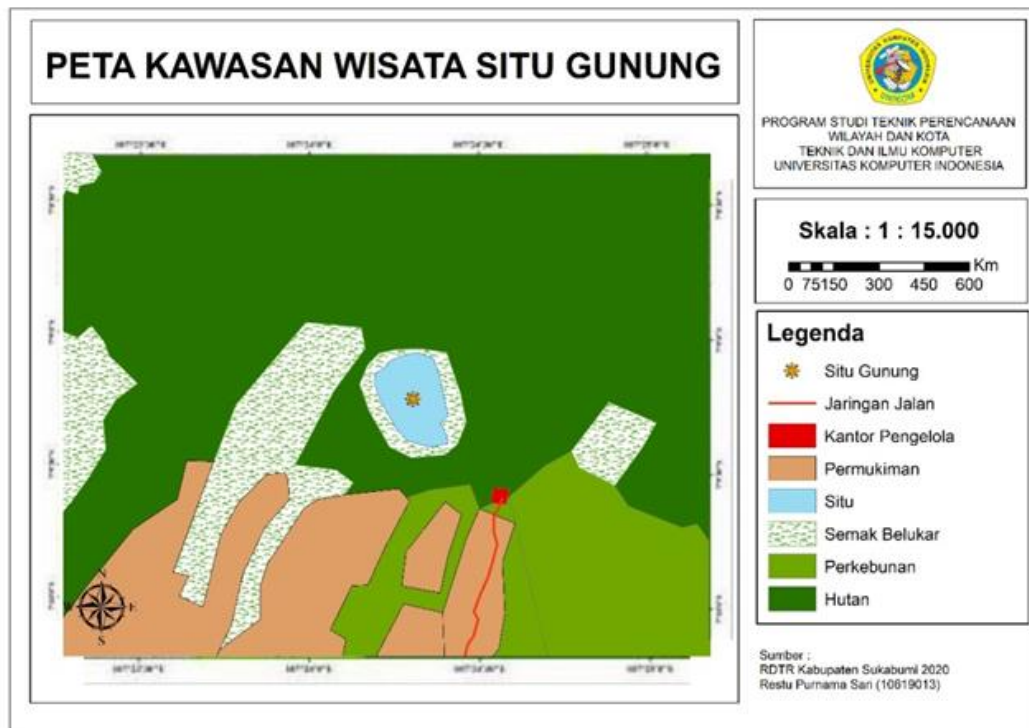
Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas pada penelitian dan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti.

### 1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah berbagai hal terkait dalam penilaian kelayakan di kawasan Situ Gunung. Penilaian kelayakan di kawasan Situ Gunung tidak dapat terlepas dari pola pemanfaatan lahan dan potensi wisata. Lingkup substansial 14 aspek tersebut adalah sebagai berikut : daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, hubungan dengan objek wisata di sekitarnya, keamanan, daya dukung kawasan, pengaturan pengunjung, pemasaran, pangsa pasar.

### 1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

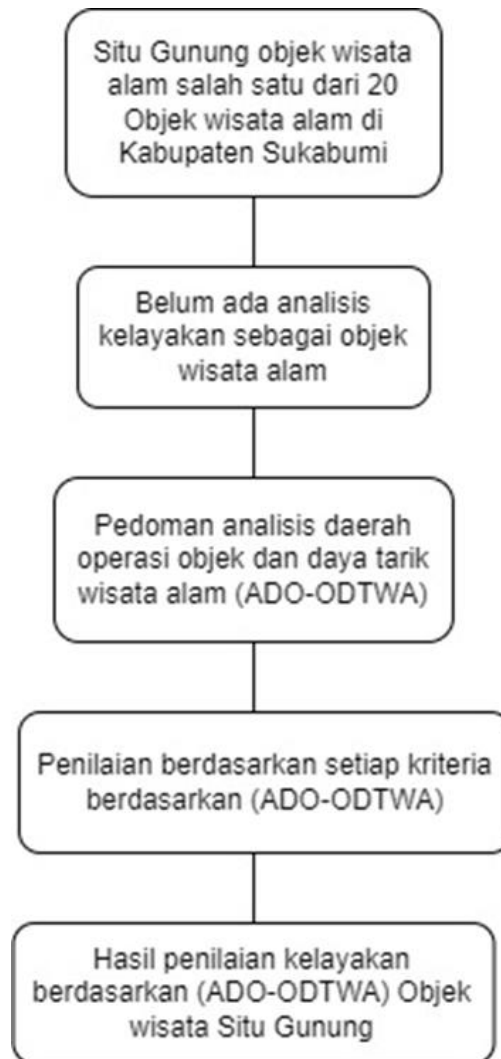
Ruang lingkup wilayah yang dijadikan objek penelitian ini yaitu berada di wisata Situ Gunung yang berada di Kampung Pesanggrahan, Desa Gunung pangrango, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi. Lokasi wilayah penelitian ditunjukkan pada gambar 1.1



Gambar 1.1. Peta Lokasi Wilayah Penelitian

## 1.6. Kerangka Berfikir

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir yang digunakan sebagai langkah untuk mempermudah dan mempercepat proses penelitian. Adapun langkah-langkah tahapan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.2.



**Gambar1.2. Kerangka Berfikir (Hasil Analisis 2023)**

## **1.7. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Taman Wisata Alam Situ Gunung, Kadudampit, Sukabumi, Jawa Barat. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan eksploratif untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi secara mendalam pemenuhan atau penerapan kelayakan yang dilaksanakan di kawasan wisata di Kecamatan Kadudampit. Penelitian ini didesain dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha memahami makna dibalik data atau fakta yang nampak, serta untuk pengembangan teori terkait prinsip-prinsip kelayakan

### **1.7.1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Sedangkan Analisa data dalam penelitian ini Objek dan daya tarik yang diperoleh untuk dianalisis sesuai dengan kriteria pembobotan pedoman Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA tahun 2003.

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Dalam metode penelitian ini akan berperan aktif secara langsung dengan melihat dan meneliti daerah dan lingkungan Situ Gunung.

##### **b. Wawancara terstruktur**

Dengan informan yaitu para petugas pengelola yang berkunjung pada kawasan wisata Situ Gunung. Pedoman wawancara digunakan pada saat wawancara adalah kuesioner yang berdasarkan pada pedoman analisis daerah objek daya tarik wisata (ADO-ODTWA)

##### **c. Dokumentasi**

Pada berbagai foto, catatan-catatan pribadi, maupun dokumentasi perkembangan kawasan pada Kantor Pengelola Resort PTN Situ Gunung.



## 2. Data Sekunder

**Tabel 1-1. Kebutuhan Data Sekunder**

Tujuan	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data/Instansi Tujuan
Untuk menilai kelayakan objek dan daya tarik wisata Situ Gunung	Teridentifikasinya nilai kelayakan setiap kriteria dan keseluruhan dari objek dan daya Tarik wisata Situ Gunung	Aksesibilitas di kawasan objek wisata Situ Gunung	Sekunder	Badan pusat statistika Kabupaten Sukabumi
		Kondisi Sekitar Kawasan Objek Wisata Situ Gunung	Sekunder	Badan Pusat Statistika Kabupaten sukabumi/ RTRW
		Iklm di kawasan Situ Gunung	Sekunder	Badan Pusat Statistika Kabupaten Sukabumi/ Kecamatan Kadudampit
		Akomodasi di sekitar kawasan Situ Gunung	Sekunder	Badan Pusat Statistika kabupaten Sukabumi

*Sumber: Penulis 2023*

### 1.7.2. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel untuk pengelola menggunakan metode purposive sampling. Penetapan jumlah informan RESORT PTN SITU GUNUNG selaku pihak pengelolaa sebanyak 7 orang terlampirkan pada tabel 1.2 yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan Penetapan jumlah responden untuk masyarakat sekitar lokasi wisata menggunakan rumus slovin untuk mendapatkan sampel yang lebih sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

**Tabel 1-2. Data Informan**

No	Nama	Jabatan
1.	Asep Suganda	Kepala resort PTN Situ Gunung
2	Adin	Staf front office
3	Yusuf	Staf kantor pengelola
4	Ratih	Staf kantor pengelola
5	Asep yandar	Staf kantor pengelola
6	Dadang Sunandar	Staf kantor pengelola
7	Novi	Staf kantor pengelola

Sumber: *Data Wawancara, 2023*

### **1.8. Metode Analisis Data**

Objek dan daya tarik yang diperoleh untuk dianalisis sesuai dengan kriteria pembobotan pedoman Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing- masing kriteria. Untuk jumlah nilai tiap satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Skor yang diperoleh dari hasil wawancara kepada satu kelompok informan dengan rentang nilai 0-1 dan semua skor dijumlah semua skor dijumlah. Skor yang diperoleh suatu kawasan. kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria. Terdapat tiga pembagian kelas yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelas pada penelitian ini disesuaikan dengan standar indeks kelayakan (Yuniarti, 2018). Indeks kelayakan didapat dengan cara perbandingan nilai pada tiap kriteria dengan nilai maksimal pada tiap kriteria dalam persen. Skor yang diperoleh dari setiap variabel akan ditentukan tingkat kelayakannya menggunakan rumus interval yaitu dan pembagian kelas indeks nilai kelayakan yang terlampirkan pada tabel 1.3:

$$\text{Indeks Kelayakan} = \frac{\text{Nilai Unsur (Kriteria)}}{\text{Nilai Maksimal (Kriteria)}} \times 100\%$$

**Tabel 1-3. Indeks Kelayakan Objek Wisata**

<b>Angka kelayakan dalam (%)</b>	<b>Keterangan</b>
Tingkat kelayakan >66 %	Layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai
Tingkat kelayakan >33,3 – 66,5%	Belum layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang sedang berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang cukup memadai.
Tingkat kelayakan <33,2 %	Tidak layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang rendah berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta aksesibilitas yang kurang memadai

*Sumber: Pedoman Analisis Objek Daya Tarik Wisata Dirjen PHKA*

## 1.9. Penilaian potensi dan Daya tarik

Kriteria yang dipakai sebagai dasar dalam penilai terdiri dari : daya tarik (potensi kawasan/ areal), kondisi lingkungan, pengelolaan dan pelayanan , akomodasi, prasarana dan sarana penunjang.

**Tabel 1-4. Penilaian Objek Wisata Alam Berbentuk Danau**

No	UNSUR /SUB UNSUR	NILAI				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	Keindahan	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Pandangan indah menuju danau dan lingkungan b. Pandangan indah dari danau ke lingkungan c. Keserasian hangunan dengan lingkungan d. Keserasian suasana e. Keindahan dalam danau	30	25	20	15	10
2.	Kenyamanan :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Bebas bau yang mengganggu b. Ada tepi danau yang landai c. Tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu d. Udara sejuk e. Bebas kebisingan	30	25	20	15	10
3.	Keselamatan .	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada I
	a. Tidak ada arus air bahaya b. Bebas gangguan tumbuhan berbahaya c. Bebas kepercayaan yang mengganggu d. Bebas gangguan binatang yang berbahaya e. Bebas gangguan manusia Stabilitas air sepanjang tahun	30	25	20	15	10
4.	Stabilitas air sepanjang tahun	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Curah hujan tidak stabil b. Berkurangnya penutupan lahan c. Adanya industri pengguna air danaci d. Erosi e. Adanya tanaman pengganggu (gulma)	30	25	20	15	10
5.	Kebersihar air dan lingkungan	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1

No	UNSUR /SUB UNSUR	NILAI				
	a. Tidak ade pengaruh pcmukiman penduduk b. Tidak ada pengaruh pabrik c. Tidak ada sampah d. Tidak ada pendangkalan e. Jernih f. Tidak ede coret-coret	30	25	20	15	10
6	Variasi kegiptan di danau:	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Bersampan b. Ski air c. Berenang d. Pendidikan e. Memancing f. Menikmati keindahan g. Penelitian Olahraga	30	25	20	15	5
7.	Variasi Kegiatan dilingkungan Danau :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Menikmati alam b. Hiking / lintas alam c. Atraksi seni budaya d. Atraksi satwa e. Olahraga f. Pendidikan Camping	30	25	20	15	0
8	Kekhasan lingkungan danau:	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Ada nilai sejarah b. Ada pulau c. Flora d. Kekhasan budaya Kekhasan fauna	30	25	20	15	5
<b>JUMLAH</b>						

Keterangan : a, b, c, d dan e merupakan sub-unsur yang harus dinilai di lapangan, dari unsur keindahan alam suatu objek. Apabila lokasi objek hanya mengandung 3 (tiga) sub unsur, maka ketiga sub unsur tersebut yang harus dilingkari, dan kemudian diberi nilai sesuai dengan angka yang tertera dalam tabel Sehingga dalam tabel di atas yang dilingkari adalah

- a. Pandangan lepas dari dalam objek
- b. Pandangan lepas menuju objek
- c. Kenyamanan suasana dalam objek,

Karena hanya terdapat 3 sub unsur (a, b, dan d.) dari 5 sub unsur yang ditentukan, maka nilai yang diberikan (dilingkari) adalah angka 20.

Catatan : Sub unsur a, bahwa dari suatu objek dapat melihat keindahan alam lainnya.

**Tabel 1-5. Potensi Pasar**

Bobot: 5

No	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI				
1	Jumlah Penduduk / Propinsi (x 1000)	>20.000	15.000-20.000	10.000 - 15000	10.000 - 5000	5.000
	Kepadatan Penduduk/Km2					
	100	90	72	60	48	36
	101 -200	100	84	70	56	42
	201 -300	110	96	80	64	48
	301 -400	120	102	86	68	51
	401 – 500	130	114	95	76	57
	501 – 600	140	120	100	80	60
	700	160	132	110	88	66
2	Tingkat kebutuhan wisata	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Tingkat pendapatan perkapita tinggi b. Tingkat kesejahteraan baik c. Tingkat kejenuhan penduduk tinggi d. kesempatan ada e. Perilaku berwisata	30	25	20	15	10
<b>JUMLAH</b>						

**Tabel 1-6. Kadar Hubungan/Akseibilitas**

Bobot: 5

No	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI				
		BAIK	CUKUP	SEDANG	BURUK	
1	Kondisi dan jarak jalan darat dari ibu kotapropinsi					
	75 Km	80	60	40	20	
	76 - 150 Km	60	40	25	15	
	151 - 225 Km	40	20	15	5	
	> 225 Km	20	10	5	1	
2	Pintu Gerbang Udara Internasional/Dcmestik	Jarak dalam Km				
		S/d 150	151 -300	301-450	451-600	600
	Jaya Pura/ Pekan Baru/ Ambon/ Kupang	15	20	5	1	-
	Medan/ Manado	25	20	15	10	5
	Denpasar	30	25	20	15	10
	Jakarta	40	35	30	25	20
3	Waktu tempuh dari Ibu kota propinsi	1 - 2	2-3	3-4	4-5	>5
		30	25	20	15	10
4	Frekuensi kendaraan dari pusat informasi ke objek wisata (buah/hari)	50	40-49	30 - 39	20 - 29	0-19
		30	25	20	15	10
<b>JUMLAH</b>						

Catatan : Kalau terjadi kombinasi jalan darat dan air, maka dipakai nilai terendah

**Tabel 1-7. Kondisi Sekitar Kawasan**

Bobot : 5

No	UNSUR SUB UNSUR	NILAI			
		Ada dan sesuai	Ada tapi tidak sesuai	Dalam proses penyusunan	Tidak ada
1	Tata Ruang Wilayah Objek	30	20	15	5
		>15%	10-15%	5-9%	<5%
2	Tingkat Pengangguran	30	25	20	15
		Sebagian besar sebagai buruh	Sebagian besar pedagang dan pengrajin	Petani / nelayan	Pemilik lahan//kapal/ / pegawai
3	Pencarian penduduk	30	25	20	15
		>50	41 —50	31 -40	30
4	Ruang gerak pengunjung (ha)	30	25	20	10
		Sebagian besar lulusan SITA ke atas	Sebagian besar lulusan SLTP	Sebagian besar lulusan SD	Sebagian besar tidak lulus SD
5	Pendidikan	30	25	20	15
		Tidak subur/ Kritis	Sedang	Subur	Sangat Subur
6	Tingkat kesuburan tanah	30	25	20	10
		Tidak potensial	Kurang potensial	Potensial	Sangat potensial
7	Sumber Daya Alam	30	25	20	10
		Sangat Mendukung	Mendukung	Cukup mendukung	Kurang mendukung
8	Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan OWA	30	25	20	10
		<b>JUMLAH</b>			



**Tabel 1-8. Pengelolaan dan Pelayanan**

Bobot: 4

No	UNSUR/ SUB UNSUR	NILAI			
1	Pengelolaan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada I
	a. Perencanaan objek b. Pengorganisasian c. Pelaksanaan/operasional d. Pen endalian emanfaatan	30	25	20	10
2.	Kemampuan berbahasa.	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Daerah setempat b. Indonesia c. Inggris d. Asing lainnya	30	25	15	5
3	Pelayanan pengunjung	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada I
	a. Keramahan b. Kesiapan c. Kesanggupan d. Kemampuan komunikasi	30	25	15	5
<b>JUMLAH</b>					

**Tabel 1-9. Iklim**

Bobot : 4

NO	UNSUR SUB UNSUR	NILAI				
1	Pengaruh iklim terhadap lama waktu kunjungan	10-12 bln	7-9 bln	4-6 bln	2-3 bln	2 bln
		30	25	20	15	10
2	Suhu udara pada musim kemarau (°c)	20-21	22-24/17-19	25-27/14-16	28-30/11-13	>30/10
		30	25	20	15	10
3	Jumlah bulan kering rata-rata per tahun	8 bulan	7 bulan	6 bulan	5 bulan	4 bulan
		30	20	15	10	5
4	Kelembaban rata-rata per tahun	>65%	60-65%	59-55%	54-45%	<45%
		30	20	15	10	5
<b>JUMLAH</b>						

**Tabel 1-10. Akomodasi**

Bobot : 3

NO	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI				
		100	75-100	50-75	30-50	Sid 30
1	Jumlah kamar (buah)	100	75-100	50-75	30-50	Sid 30
		30	25	20	15	10
<b>JUMLAH</b>						

**Tabel 1-11. Sarana dan Prasarana Penunjang**

Bobot : 3

No	UNSUR SUB UNSUR	MACAM				
		4 macam	3 macam	2 macam	1 macam	Tidak ada
		NILAI				
1	Sarana a. Akomodasi b. Rumah Vakan I minum. c. Sarana wisata tirta d. Sarana wisata budaya e. Sarana angkutan umum f. Kios cenderamata	30	25	20	15	10
2	Prasarana a. Jalan b. Jembatan c. Area parkir d. Jaringan listrik e. Jaringan air minum f. Jaringan telepon g. Sistem pembuangan limbah h. Dermaga/pelabuhan	30	25	20	15	5
<b>JUMLAH</b>						

**Tabel 1-12. Ketersediaan Air Bersih**

Bobot : 6

NO	UNSUR	NILAI			
		Banyak	Cukup banyak	Sedikit	Sangat sedikit
1	Volume	30	25	20	5
		0- 1 km	1,1 -2km	Km	4 km
2	Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi objek	30	25	20	10
		Sangat mudah	Mudah	Agak sukar	Sukar
3	Dapat tidaknya air dialirkan ke objek	30	25	20	15
		Dapat langsung dikonsumsi	Perlu perlakuan sederhana	Perlakuan dengan bahan kimi?	Tidak layak
4	Kelayakan dikonsumsi	30	25	15	5
		sepanjang tahun	6-9 bulan	3-6 bulan	3 bulan
5	Ketersedian	30	25	20	10
		<b>JUMLAH</b>			

**Tabel 1-13. Hubungan Dengan Objek Wisata Sekitar**

Bobot : 1

NO	JARAK (KM)	OBJEK WISATA	JUMLAH OB EK WISATA							JUMLAH
			0	1	2	3	4	5	6	
			NILAI							
1	s/d 50	Sejenis	100	80	60	40	20	1	-	
		Tak Sejenis	100	95	90	80	70	60	50	
2	51 – 100	Sejenis	80	100	80	60	40	20	1	
		Tak Sejenis	70	80	90	100	90	80	70	
3	101 – 150	Sejenis	60	80	100	80	60	40	20	
		Tak Sejenis	50	60	70	80	90	100	90	

NO	JARAK (KM)	OBJEK WISATA	JUMLAH OB EK WISATA						JUMLAH	
			0	1	2	3	4	5		6
			NILAI							
4	151 – 200	Sejenis	40	60	80	100	80	60	40	
		Tak Sejenis	30	40	50	60	70	80	90	

**Tabel 1-14. Keamanan**

Bobot : 5

No	UNSUR/ SUB UNSUR	NILAI			
1	Keamanan pengunjung a. Tidak ada binatang pengganggu. b. Tidak ada situs berbahaya dan tanah labil. c. Jarang gangguan Kamtibmas. e. Bebas kepercayaan (mengganggu).	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada I
		30	25	20	15
2	Kebakaran (berdasarkan penyebab)	Alam	Tidek di sengaja	Disengaja	Lain-lain
		30	25	20	15
3	Penebangan liar (Unluk keperluan )	Sendiri	Kepentingan umum	Diperjual belikan	Perdagangan besar liar
		30	25	20	15
4	Perambahan (penggunaan lahan)	Peradangan berpindah	Perladangan menetap	Perkebunan	Pemukiman
		30	25	20	5
<b>JUMLAH</b>					

**Tabel 1-15. Daya Dukung Kawasan**

Bobot : 3

No	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI			
1	Jumlah pengunjung (org/hari/ha)	100	100-150	150-200	*200
		30	25	15	5
2	Kepekaan tanah terhadap erosi	Tidak peka	Kurang peka	Peka	Sangat peka
		30	25	15	5
3	Kemiringan lahan (%)	0 – 8	8-15	15-25	25
		30	25	15	5
4.	deniș kegiatan	Penelitian	Rekreasi alam	Berkemah	Mendaki gunung
		30	25	15	5
5,	Luas unit zona peman faatan (ha)	150	100-150	50-100	50
		30	25	20	15
<b>JUMLAH</b>					

**Tabel 1-16. Pengaturan Pengunjung**

Bobot : 3

NO	UNSUR/ SUB UNSUR	NILAI				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	Kenyamanan					
	a.Pembatasan Pengunjung b.Distribusi Pengunjung c.Pemusatan Kegiatan d.lama tinggal kunjungan e. Musim Kunjungan	30	25	20	15	10
<b>JUMLAH</b>						

**Tabel 1-17. Pemasaran**

Bobot : 4

NO	UNSUR/SUB UNSUR	NILAI			
		Ada 4-	Ada 3	Ada 2	Ada I
1	Bauran Pemasaran a. Tarif/harga terjangkau b. Produk wisata (ODTWA) bervariasi c. Sarana penyampaian informasi e. Promosi	Ada 4-	Ada 3	Ada 2	Ada I
		30	25	15	5
<b>JUMLAH</b>					

**Tabel 1-18. Pangsa Pasar**

Bobot: 3

NO	UNSUR	NILAI			
		Wisman	Wisnus (luar Kabupaten)	Wisnus (dalam Kabupaten ybs)	Wisnus (masyarakat lokal)
1	Asal Pengunjung (mayoritas)	Wisman	Wisnus (luar Kabupaten)	Wisnus (dalam Kabupaten ybs)	Wisnus (masyarakat lokal)
		30	25	20	15
2	Tingkat Pendidikan (mayoritas)	Perguruan Tinggi	SLTA	SLTP	SD
		30	25	15	5
3	Mata Pencaharian	Pengusaha wiraswasta	Pegawai swasta/ Pegawai negeri	Petani/nelayan	Buruh
		30	25	20	15
<b>JUMLAH</b>					

### **1.10. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan susunan dari keseluruhan isi laporan tugas akhir yang akan disusun oleh. Penulis. Dalam sistematika penulisan penelitian ini terdapat lima bab antara lain :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian , ruang lingkup , kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini merupakan landasan teori atau tinjauan pustaka, yang berisikan tentang pendapat para akar, kajian teoritis, kutipan jurnal atau paper yang berhubungan dengan yang akan diteliti.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kecamatan Kadudampit yang meliputi lokasi dan geografis, pembagian wilayah administratif, demografi, dan kondisi penduduk di Kecamatan Kadudampit

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil temuan yang dihasilkan penulis dalam penelitian dan analisa, yang akan disajikan dalam bentuk gambar disertai dengan penjelasan keterangan yang cukup.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran atau rekomendasi terhadap penelitian yang dilakukan